

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SENI PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

TESIS



OLEH
WIWIK MALADERITA
NIM. 18124057

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Wiwik Maladerita. 18124057. "Development of Art Teaching Materials in Thematic Learning Using the Contextual Teaching and Learning Model (CTL) of Class V Elementary Schools". Postgraduate Thesis of Padang State University

This research aims to develop art teaching materials on learning theme 1 (Animal and Human Motion Organs). The Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model is a real-based learning environment for children with the steps of constructivism, finding, asking, learning communities, Modeling, Reflection.

This type of research is a research development using a 4-D model consisting of (1) Define (Define), namely conducting curriculum analysis, needs analysis, analysis of students, (2) Design (Design) that is designing teaching materials to be used, (3) Development (Develop) to test the validity, practicality and effectiveness of teaching materials, (4) Dissemination (Dessiminate) is to spread the teaching materials that have been developed at the elementary school where the research. The subjects of the trial were students of class V of 03 Tapan Elementary School and the distribution at SDN 05 Alang Rambah.

The results of the study found were developed teaching materials declared valid, with an average of 3.6. The overall practicality test results obtained a practicality percentage of 87.9 with the category of very practical. Furthermore, students' teaching materials developed by researchers have helped the learning process. The overall effectiveness test results obtained the percentage of effectiveness of 91.8 with the category of very effective. Thus, the students' worksheets developed by researchers have helped improve students' learning activities and learning outcomes. Based on these results, it can be concluded that the students' worksheets with the Contextual Teaching and Learning learning model in Class V of the Primary School that have been produced can be declared valid, practical, and effective.

Keywords: Teaching materials, Contextual Teaching and Learning (CTL), Research Development.

ABSTRAK

Wiwik Maladerita. 18124057. “Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V Sekolah Dasar”. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

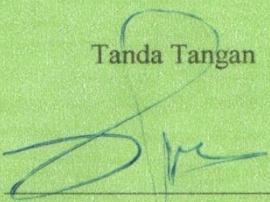
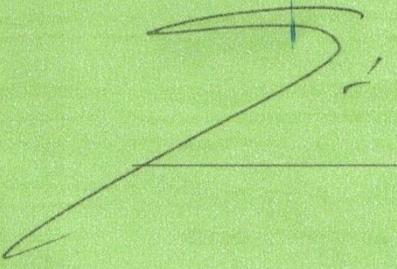
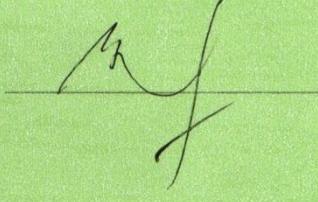
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar seni pada pembelajaran tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembeajaran berbasis nyata dilingkungan anak dengan langkah-langkah Kontruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model 4-D yang terdiri dari (1) Pendefinisian (Define) yaitu melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis peserta didik, (2) Perancangan (Design) yaitu merancang bahan ajar yang akan digunakan, (3) Pengembangan (Develop) melakukan uji validitas, praktikalitas dan efektivitas bahan ajar, (4) Penyebaran (Dessiminate) yaitu melakukan penyebaran bahan ajar yang telah dikembangkan pada Sekolah Dasar tempat penelitian. Subjek uji coba adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Tapan dan penyebaran di SDN 05 Alang Rambah.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid, dengan rata-rata mencapai 3,6. Hasil uji praktikalitas secara keseluruhan diperoleh persentase kepraktisan sebesar 87,9 dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya bahan ajar peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti telah membantu proses pembelajaran. Hasil uji efektifitas secara keseluruhan diperoleh persentase efektifitas sebesar 91,8 dengan kategori sangat efektif. Demikian, lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti telah membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar yang telah dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: *Bahan ajar, Contextual Teaching and Learning (CTL), Penelitian Pengembangan.*

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd (ketua)	
2	Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd (Anggota)	
3	Dr. M Fachri Adnan, M.Si (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : *Wiwik Maladerita*

NIM : 18124057

Tanggal Ujian : 31 Januari 2020

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : *Wiwik Maladerita*

NIM : 18124057

Nama

Tanda Tangan

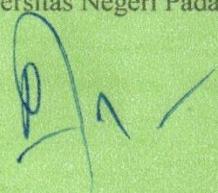
Tanggal

Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd
Pembimbing



31 JANUARI 2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 1 98803 1 002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dalam bentuk tesis yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model Contextual Teaching And Learning Di Kelas V Sekolah Dasar*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan kontributor pada saat sidang tesis.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya tulis orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Padang, Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



Wiwik Maladerita
NIM. 18124057

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar”**. Selanjutnya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia sehingga kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.T., Ph. D. selaku rektor UNP.
2. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku dekan FIP UNP beserta staf tata usaha dan karyawan/ti perpustakaan yang ikut membantu kelancaran administrasi penyelesaian tesis.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana FIP UNP.
4. Ibu Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu kelancaran penyelesaian tesis serta banyak memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. M Fachri Adnan, M.Si. selaku kontributor I, Bapak Dr. Desyandri, M.Pd. selaku kontributor II, yang telah banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Dr. Nasrul Kamal, M.Sn., Dr. Taufina, M.Pd, dan Dr. Desyandri, M.Pd. selaku validator bahan ajar seni musik tematik yang telah dikembangkan.

7. Bapak Suardi AR, S. Pd. selaku kepala SD 05 Alang Rambah Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Marniati, S.Pd, SD. selaku kepala SDN 04 Bakir Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Ibundaku (Murni) tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan secara moril dan materil kepada penulis.
10. Dinas pendidikan dan kebudayaan yang telah memberikan support terhadap kelancaran tulisan saya ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar tahun masuk 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan pada semua pihak agar dapat memperbaiki isi tesis ini selanjutnya. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan di SD.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI MAGISTER PENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk.....	10
G. Pentingnya Pengembangan	11
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Bahan Ajar	12
a. Pengertian Bahan Ajar	12
b. Fungsi Bahan Ajar	13
c. Jenis Bahan Ajar	14
d. Penyusunan Bahan Ajar	15
2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu	16
a. Pembelajaran tematik terpadu.....	16
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	17

c. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu	19
d. Manfaat pembelajaran tematik terpadu.....	20
3. Seni musik tematik	22
4. Kurikulum 2013.....	24
5. Hakikat contextual teaching and learning.....	29
a. Pengertian CTL	29
b. Kelebihan CTL	31
c. Langkah-langkah CTL.....	32
6. Karakteristik peserta didik kelas V SD.....	34
B. Penelitian relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Model Pengembangan	41
B. Prosedur Pengembangan	41
1. Tahap Pendefinisian (Define).....	43
2. Tahap Perancangan (Design).....	46
3. Tahap Pengembangan (Develop).....	46
4. Tahap Penyebaran (Disseminate)	49
C. Uji Coba Produk.....	49
D. Subjek Uji Coba	50
E. Jenis Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis validasi.....	55
2. Analisis pratikalitas.....	56
3. Analisis efektivitas bahan ajar	59
 BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Hasil Tahap Pendefenisian (Define).....	63

a.	Analisis kuirkulum.....	63
b.	Analisis kebutuhan.....	64
c.	Hasil analisis karakteristik peserta didik	65
2.	Hasil Tahap Perancangan (Design)	70
a.	Cover	71
b.	Kata Pengantar.....	72
c.	Daftar Isi.....	73
d.	Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	73
e.	Pemetaan KD, Indikator, dan Judul Subtema.....	74
f.	Tugas-tugas atau Kegiatan	75
3.	Hasil Tahap Pengembangan (Develop)	76
a.	Hasil validasi bahan ajar.....	76
b.	Hasil validasi rpp.....	79
4.	Hasil Tahap Penyebaran (Disemibate)	89
B.	Pembahasan.....	93
C.	Keterbatasan Penelitian.....	104
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Implikasi.....	105
C.	Saran.....	107
 DAFTAR RUJUKAN.....		108

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan	55
2. Skala Penilaian Kepraktisan Keterlaksanaan RPP	56
3. Kriteria Penetapan Tingkat Kepraktisan Keterlaksanaan RPP	57
4. Skala Penilaian Angket Respon Guru dan Peserta Didik.....	57
5. Kriteria Penetapan Respon Guru dan Peserta Didik	58
6. Kriteria Penetapan Aktivitas Peserta Didik.....	59
7. Kriteria Penetapan pemahaman musik.....	61
8. Rubrik Penilaian hasil belajar siswa	61
9. Perbaikan bahan ajar dengan <i>Contextual</i>	77
10. Hasil Validasi bahan ajar	78
11. Perbaikan RPP.....	79
12. Hasil Validasi RPP.....	80
13. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	82
14. Hasil Analisis Angket Respon Guru	82
15. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik.....	84
16. Hasil Persentase Keseluruhan Praktikalitas	85
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	86
18. Hasil Belajar Aspek Sikap di Kelas V	88
19. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan di Kelas V SD Negeri 05 Alang Rambah.....	88
20. Hasil Belajar Keterampilan di Kelas V	89
21. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik.....	90
22. Hasil Belajar Aspek Kognitif	92
23. Hasil Belajar Aspek Keterampilan	92
24. Hasil Persentase Efektifitas.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. RPP GURU	5
2. Siswa bernyanyi	6
3. Tema.....	6
4. Diagram Kerangka Berfikir	40
5 .Bagan Pengembangan bahan ajar tematik seni musik dengan model <i>Contextual teaching and learning</i> Kelas V SD.	42
6. Analisis kd dan indikator	64
7. <i>Cover</i> bahan ajar dengan <i>Contextual</i>	72
8. Kata Pengantar bahan ajar seni musik dengan <i>Contextual</i>	72
9. Daftar Isi bahan ajar	73
10. Petunjuk penggunaan bahan ajar.....	74
11. Pemetaan KD, Indikator, dan Judul Subtema	75
12. Pembelajaran Contextual	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil wawancara dengan guru terhadap analisis kebutuhan	112
2. Hasil wawancara dengan peserta didik terhadap analisis Kebutuhan.....	114
3. Lembaran Validasi Isi Pembelajaran	119
4 .Kisi-Kisi Evaluasi Pakar	123
5. Lembar Validasi Instrumen.....	124
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127
7. Surat penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran satuan pendidikan sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif (Permendikbud, 2013). Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran sangat penting yang sesuai dengan kurikulum tematik. Pentingnya bahan ajar antara lain: (1) merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran, (2) bahan ajar dapat menarik perhatian siswa dalam pemberajaran karena memiliki desain dan gambar yang menarik, (3) bahan ajar juga cara inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa, (4) bahan ajar penting sebagai referensi guru dalam memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Bahan ajar yang digunakan maka perlu diperhatikan dalam pembelajaran, sebagaimana dalam pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran SBdP. Pembelajaran SBdP memuat berbagai keterampilan seni dan budaya, yaitu musik, tari, ukir (Ardipal, 2018). Namun, musik yang merupakan salah satu keterampilan seni, sangat penting di samping tiga

keterampilan lainnya. Hal ini didasarkan karena musik merupakan hal-hal telah kita nikmati sehari-hari karena segala kegiatan kita pasti tidak jauh dari musik seperti acara pernikahan menggunakan musik, pembukaan acara menggunakan musik, bahkan kegiatan keagamaan seperti nasyid, dengan demikian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan perlu bimbingan melalui proses pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna maka dibutuhkan bahan ajar pembelajaran seni dalam tematik.

Bahan ajar pembelajaran seni lebih khusus seni musik, di SD pada umumnya masih menggunakan pendekatan *subject-centered curriculum*, sehingga kurang jelas, kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti serentetan pelajaran tersebut (Desyandri & Vernanda, 2017). Artikulasi pada pembelajaran kurang jelas sehingga sering dijumpai ucapan yang terlontar dari pendidik yang penting kegiatan pembelajaran seni musik ada, sehingga terjadi pengulangan-pengulangan pelajaran sebelumnya. *Link and match* lemah, sehingga terjadi pemborosan (Taufina & Chandra, 2017). Karena kurangnya pemahaman para pendidik terhadap seni musik lebih khusus lagi tentang pendidikan seni musik, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kehilangan kelenturannya untuk disesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat dan kebutuhan batin peserta didik pada pendidikan seni musik (Simamora, Siagian, & Sitompul, 2018).

Bahan ajar pembelajaran seni musik merupakan suatu alternatif solusi dan antisipasi pada permasalahan pembelajaran seni. Bahan ajar

pembelajaran seni musik hanya menitikberatkan pada penguasaan kemampuan atau kompetensi untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu (*ability to do something*), padahal untuk bisa mengerjakan sesuatu diperlukan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan untuk mengerjakan sesuatu tersebut. Misalnya untuk bisa menyanyi, diperlukan penguasaan kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap musik. Pendeknya, untuk dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seni musik, diperlukan kompetensi yang mencakup aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Santoso, 2017).

Kaitannya dengan bahan ajar seni musik, bahan ajar yang dikembangkan belum menggambarkan kreativitas siswa, hal ini guru belum mempunyai kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar seni dalam pembelajaran tematik (Kusumadewi & Suharto, 2010). Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurang mantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan pembelajaran. Kelemahan ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan kurikuler atau kependidikan menjadi kurang tepat.

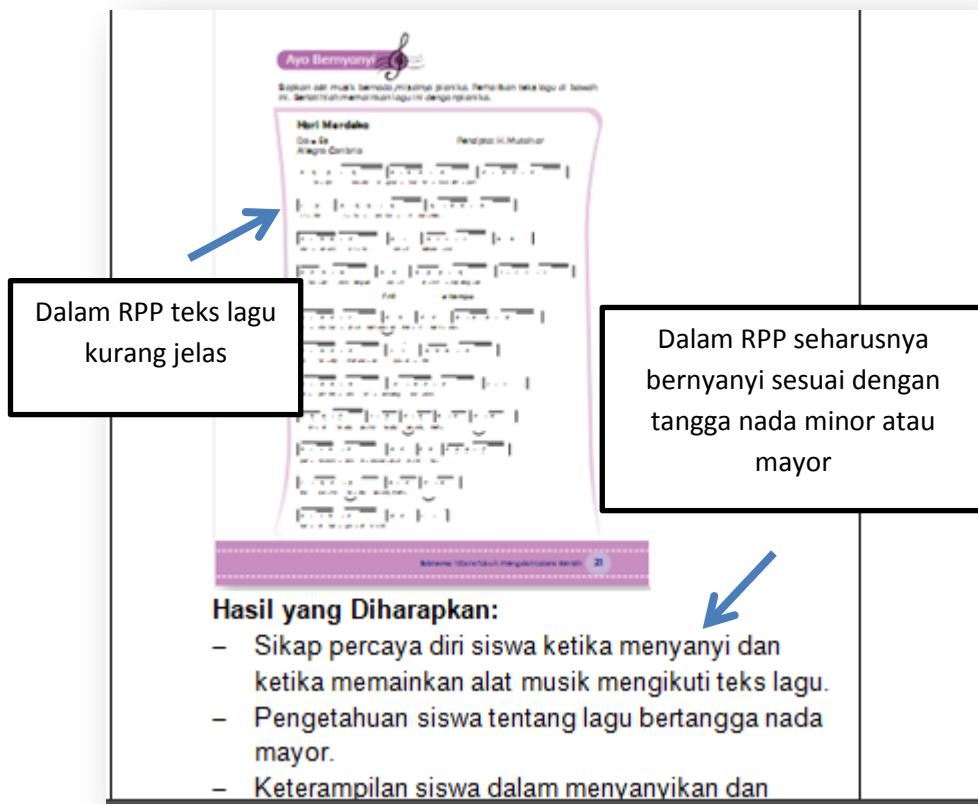
Pendidikan seni sebagaimana yang dinyatakan Ardiyal (2018) merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian (berakhlak karimah) (Ardipal, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena untuk membentuk suatu kepribadian

yang baik dilakukan melalui pendidikan seni. (Sudjana, Dantes, & Widiartini, 2015) artinya bahwa kesenian merupakan elemen yang esensial dalam pembentukan watak setiap individu dan faktor yang mendasari setiap penciptaan karya seni, oleh karena itu pendidikan seni sebagai subsistem dalam pendidikan nasional tidak dapat diabaikan.

Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 20 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni (Permendikbud, 2013). Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Bahan ajar pembelajaran seni musik memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musical, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional (Ardipal, 2013). Bidang musik, memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan kesenimusikan. Dalam pendidikan aktivitas berkesenian, harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi (Wulandari,

Ardipal, & Susmiarti, 2016). Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.



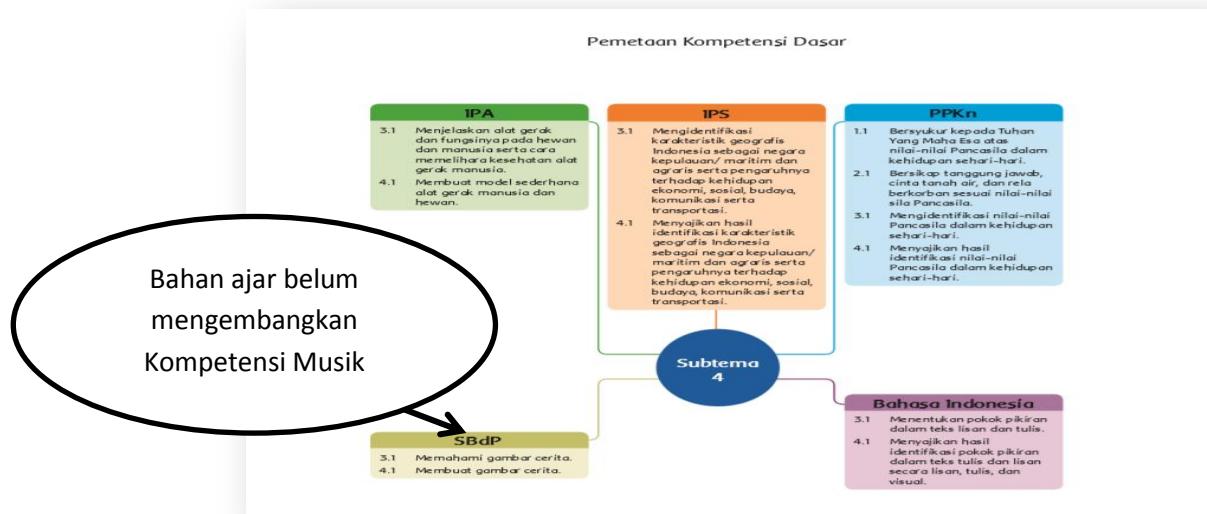
Gambar 1. RPP GURU

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan permasalahan pada mata pelajaran seni pada pembelajaran tematik. Pertama RPP yang digunakan guru harus jelas, namun gambar 1 menunjukan RPP yang digunakan guru teks lagu kurang jelas dan belum sesuai tujuan yaitu bernyanyi dengan tangga nada mayor atau minor.



Gambar 2. Siswa bernyanyi

Kedua pada pembelajaran seni musik kelas 5 seharusnya siswa bernyanyi bersama-sama, namun pada gambar 2 menunjukkan pada saat pembelajaran siswa bernyanyi seperti membaca teks, hal ini menunjukkan pada saat siswa bernyanyi cendrung di abaikan sehingga mereka bernyanyi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.



Gambar 3. Tema

Keempat kompetensi yang digunakan kebanyakan menggambar sedangkan pembelajaran seni itu bukan menggambar saja (gambar 3).

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa belum termotivasi menyanyikan lagu daerahnya karena sering menyanyikan lagu pop.

Pembelajaran seni musik hendaknya dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan namun memberi pembimbingan pada peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Model pembelajaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan motivasi pembelajaran tertentu. Salah satu bentuk model pembelajaran pembelajaran adalah Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, dari beberapa pernyataan tersebut model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sangat cocok dalam kegiatan pengembangan pembelajaran seni musik, oleh karena itu langkah-langkah penelitian ini nyata dengan keseharian siswa yaitu: Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi. melakukan pengamatan dalam melakukan refleksi (Kusumadewi & Suharto, 2010).

Analisis pendahuluan yang dilakukan bahwa bahan ajar sebelumnya, belum menggambarkan pembelajaran CTL dan masih menggunakan buku tematik, guru menganggap bahwa buku tematik satu-satunya buku yang dipakai dalam proses pembelajaran, dan guru belum terfikir untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga guru hanya memiliki batas kemampuan dalam mengajar sesuai dengan buku yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan seni musik karena dapat membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide-idenya serta, guru bisa memberikan kesempatan belajar kepada siswa sehingga peserta didik lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian R&D dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Seni Musik Tematik dengan Model *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. RPP pada pembelajaran tematik yang di gunakan belum menggambarkan pembelajaran seni
2. Pada pembelajaran seni musik ketika siswa bernyanyi cendrung diabaikan seperti siswa langsung bernyanyi tanpa diiringi ketukan dan tempo lagu
3. Bahan ajar belum menggambarkan pembelajaran seni musik tematik
4. Bahan ajar pembelajaran seni musik belum melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

5. Bahan ajar belum memotivasi peserta didik dalam pembelajaran seni musik tematik, sehingga belum ditemukan penelitian Pengembangan pembelajaran musik daerah dalam tematik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V SD.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar ada titik fokus yang menjadi studi kajian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Belum dikembangkannya bahan ajar tematik pada pembelajaran seni musik. Sehingga pembatasan masalah pada bahan ajar pembelajaran tematik pada seni musik.
2. Bahan ajar belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran. Oleh karena itu pembatasan masalah hanya pada Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas Bahan ajar tematik pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah praktikalitas Bahan ajar tematik pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah efektivitas Bahan ajar tematik pembelajaran seni musik dengan model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar?.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menghasilkan Bahan ajar tematik pembelajaran seni Musik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar yang valid.
2. Menghasilkan Bahan ajar tematik pembelajaran seni Musik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar yang praktis.
3. Menghasilkan Bahan ajar tematik pembelajaran seni Musik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas V Sekolah Dasar yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah :

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut

- a. Bahan ajar menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran SBdP
- b. Bahan ajar menggunakan kertas A4.
- c. Cover bahan ajar menggunakan kertas karton yang diliminating.

- d. Bahan ajar menggunakan tulisan cambria ukuran 12.
- e. Bahan ajar yang digunakan divalidasi oleh para ahli dalam bidangnya terlebih dahulu sehingga diperoleh bahan ajar yang valid.
- f. Bahan ajar diberikan kreasi sehingga memberikan gambaran bahan ajar yang lebih menarik.

G. Pentingnya Pengembangan

Penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan yang dilakukan. Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1. Bagi peserta didik, bahan ajar yang di buat membantu memudahkan meningkatkan keterampilan bermain musik.
- 2. Bagi guru, bahan ajar yang di buat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik.
- 3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya bahan ajar tematik di SD.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan lembar kerja peserta didik dengan model pembelajaran Contextual. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar dengan model pembelajaran Contextual yang dihasilkan pada penelitian pengembangan sudah valid baik dari aspek isi, bahasa dan tampilan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dengan model pembelajaran Contextual yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis baik dari aspek kemudahan penggunaan dan implementasi oleh peserta didik.
3. Bahan ajar dengan model pembelajaran Contextual telah efektif dari segi aktivitas positif peserta didik dan hasil belajar siswa lebih dari 75 % mencapai KKM

B. Implikasi

Penelitian pengembangan telah menghasilkan Bahan Ajar dengan model pembelajaran Contextual untuk sekolah dasar kelas V di tema 2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan gambaran dan masukan khususnya untuk praktisi pendidikan, sebab dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi bermakna dalam situasi yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik.

Pengembangan ini dilakukan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pengembangan bahan ajar mengacu pada prinsip pembelajaran yang menekankan pada prinsip pembelajaran yang terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik beserta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri maupun kelompok.

Proses pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan menanamkan nilai karakter atau perbaikan sikap, walaupun tidak meningkat secara signifikan. Peserta didik telah dapat menunjukkan sikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang diberikan. Sedangkan, proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada penggunaan waktu yang dibutuhkan, tergantung pada kemampuan peserta didik dan cara guru mengkondisikan keadaan. jika peserta didik berkemampuan tinggi kendala waktu tidak menjadi masalah, tetapi jika peserta didik di dalam kelas banyak memiliki kemampuan rendah, tentu penggunaan bahan ajar ini kurang efektif.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran bahwa bahan ajar dengan *model pembelajaran Contextual* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Maka, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

C. Saran

Kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar dengan *model pembelajaran Contextual* ini dapat dijadikan contoh bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru Sekolah Dasar, agar dapat menggunakan bahan ajar dengan *model pembelajaran Contextual* sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran khususnya di kelas V SD.
3. Penelitian lain dapat mengembangkan bahan ajar dengan *model pembelajaran Contextual* pada materi atau tingkat satuan pendidikan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, K.Eileen dan Lynn R.Marrotz. 2008. *Profil Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Valentino. 2010. Jakarta: Indeks.
- Alimuddin. (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013*. In *Seminar NAsional Pendidikan Karakter*. doi:10.1038/jes.2014.32
- Aziza, M. R., & Soemardiono, B. (2016). Canon , sebuah Teori Musik sebagai Tema Objek Rancang Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 88–104.
- Ardipal. (2013). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 1 Padang. *Sendratasik. Universitas Negeri Padang*, 2(1), 53–60. Retrievedfrom. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101204&val=1538&title>
- Ardipal. (2015). Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar. *Humanus*, XIV(1), 17–23.
- Ardipal. (2018). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desyandri. (2015). Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pedagogi*, XV(2), 118–124. <https://doi.org/10.1534/genetics.109.107474>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.
- Desyandri, Purnamasari, J., & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1).
- Fitriani, Y. (2018). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Contextual: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. doi:10.24821/resital.v15i2.847
- Karsono. (2016). Gembira Bermain Musik: Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Upi Education*, 3(2), 203–215. doi:10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286